

ABSTRAK

Rupture perineum terjadi hampir semua primipara dan tidak jarang pada multipara. *Rupture perineum* dapat disebabkan berat badan lahir bayi. Pada survei awal didapatkan tingginya kejadian *rupture perineum* saat persalinan normal. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan berat badan lahir dengan derajat *rupture perineum* pada persalinan normal ibu primipara di Puskesmas Parengan Tuban.

Desain penelitian analitik, metode *cross sectional*. Populasinya ibu primipara di Puskesmas Parengan Tuban, Bulan Februari-Maret 2013 sejumlah 23 orang, sampelnya 22 responden, dengan tehnik *simple random sampling*. Pengumpulan data studi dokumentasi dengan *checklist*, setelah data terkumpul diolah dengan cara *editing, coding, scoring, tabulating*, dianalisis menggunakan uji Rank Spearman dengan $\alpha < 0,05$.

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh ibu primipara (81,8%) melahirkan bayi dengan berat badan lahir normal, sebagian besar ibu primipara (68,2%) mengalami *rupture perineum* derajat II. Hasil uji Rank Spearman didapatkan $p=0,021$, maka $p < \alpha$, jadi $0,021 < 0,05$ artinya H_1 diterima sehingga terdapat hubungan antara berat badan lahir dengan derajat *rupture perineum* pada persalinan normal ibu primipara di Puskesmas Parengan Tuban.

Kesimpulannya semakin besar berat badan lahir maka semakin besar pula resiko terjadinya *rupture perineum*. Sehingga perlu adanya peningkatan pelayanan ANC khususnya dalam pemantauan berat badan ibu selama hamil, karena berat badan janin diprediksi dari peningkatan berat badan ibu.

Kata kunci : Berat Badan Lahir, Rupture Perineum, Primipara